



The Problems of Students' mathematics Learning at Grade 5 SDN 14 Koto Anau in the post Pandemic Era

Erick Guswandi

erickguswandi@gmail.com

Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Barat

Abstract

The aims of this study were (1) to find out the results of interviews with teachers and students regarding problems in learning mathematics, (2) to find out the results of learning observations related to understanding mathematical concepts. The location of this research is at SDN 14 Koto Anau, Lembang Jaya District, Solok Regency, West Sumatra Indonesia. The research was conducted in the even semester of January 2022. The subjects of this study were class teachers and students in class V SDN 14 Koto Anau, a total of 17 students. Data collection techniques using interviews with teachers and students, and observation. After getting the data, it is done with naturalistic qualitative analysis techniques. Based on the results of interviews and observations it is known that there are many problems and students' understanding of concepts is still low.

Keywords: Learning, Problematics, Mathematics.

PENDAHULUAN

Pandemi benar-benar melumpuhkan aspek-aspek di dalam suatu negara. Mulai dari aspek ekonomi, sosial bahkan aspek pendidikan. Pendidikan berperan yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan memegang peran yang sangat penting karena pendidikan memiliki kemampuan untuk mengembangkan kualitas manusia dari berbagai segi.

Di dalam sebuah lembaga pendidikan khususnya pendidikan yang dilakukan secara formal seperti sekolah atau madrasah, maka tidak akan terlepas dari namanya pembelajaran. Pembelajaran sendiri adalah interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa dalam lingkungan belajar. Di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Sementara itu Banathy (1968:26), menjelaskan pembelajaran adalah interaksi antara peserta didik dan lingkungannya di mana peserta didik membuat kemajuan dalam pencapaian pengetahuan yang spesifik dan bertujuan, keterampilan dan sikap (Ananda & Abdillah, 2018);(Friska 2022).

Matematika adalah pembelajaran yang diakui sebagai tolak ukur utama untuk mengukur tingkat kecerdasan seseorang. Hal ini sesuai dengan karakteristik matematika sebagai ilmu yang bersifat deduktif, logis, aksiomatik, simbolik, hierarkis-sistematis, dan abstrak (Priatna & Yuliardi, 2019). Berdasarkan Elea Tinggi dalam (Erman Suherman, 2001), matematika berarti ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan bernalar. Hal ini dimaksudkan bukan berarti ilmu lain diperoleh tidak melalui penalaran, akan tetapi dalam matematika lebih menekankan aktivitas dalam dunia rasio (penalaran), sedangkan dalam ilmu lain lebih menekankan hasil observasi atau eksperimen disamping penalaran (Wandini, 2019).

Pandangan siswa sekolah dasar terhadap matematika adalah matematika itu sulit, membingungkan, dan memerlukan daya pikir yang kuat. Masalah tersebut bisa muncul dari berbagai aspek salah satunya dari siswa itu sendiri. Pada umumnya anak usia SD sedang mengalami perkembangan pada tingkat berpikirnya, dari lingkungan sekitar menuju lingkungan yang lebih luas sebelum dapat berpikir secara umum. Tahapan berpikir anak usia SD masih belum formal dan masih bersifat konkret. Artinya tingkat berpikirnya sering kali sesuai dengan apa yang mereka lihat atau yang sedang mereka raba (Priatna & Yuliardi, 2019). Oleh karena itu sangat penting bagi seorang guru untuk mengetahui masalah atau kesulitan yang akan dihadapi oleh peserta didik.

Untuk itu seorang guru atau pendidik harus mampu mengatasi masalah-masalah yang mungkin akan terjadi pada saat pembelajaran matematika tersebut. Oleh karena itu penulis ingin mengobservasi dan mewawancarai guru dan siswa tentang masalah-masalah yang terjadi pada pembelajaran matematika SD khusus kelas 5 di Sekolah Dasar Negeri 14 Koto Anau.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini adalah SDN 14 Koto Anau Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok Sumatera Barat Indonesia. Penelitian dilaksanakan pada semester genap bulan Januari tahun 2022. Subjek penelitian ini adalah guru kelas V dan siswa kelas V SDN 14 Koto Anau yang berjumlah 17 orang siswa

Penelitian yang digunakan adalah penelitian naturalistik. Menurut Mulyana (2001 : 157), penelitian naturalistik (naturalistic inquiry) juga disebut etnografi dalam antropologi kognitif yang berusaha memahami bagaimana orang-orang mempersepsi dunia dengan menelaah bagaimana mereka berkomunikasi. Inkuiri naturalistik adalah inkuiri yang dilakukan dalam latar/setting alamiah (dalam bidang/lapangan yang menjadi perhatian, tidak dalam laboratorium), dengan menggunakan metode-metode alamiah (observasi, wawancara, berfikir, membaca, menulis), dengan cara alamiah/wajar, oleh orang-orang yang mempunyai minat yang wajar dalam apa yang sedang mereka kaji (para praktisi seperti guru, konselor, dan administrator maupun peneliti dan evaluator) (Salim & Syahrudin, 2012).

Data diperoleh dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data meliputi (1) pemberian informasi, guru kelas V dan siswa kelas V. (2) peristiwa atau aktifitas di lingkungan pembelajaran berupa pembelajaran termasuk fasilitas pembelajaran atau media. (3) tempat, yaitu kondisi lingkungan sekolah secara keseluruhan terutama ruangan kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi Siswa Terhadap Mata Pelajaran Matematika.

Pada persepsi siswa kelas 5 SDN 14 Koto Anau peneliti mewawancarai 3 orang siswa secara acak dari jumlah seluruh siswa adalah 17 orang siswa. Hasil wawancara dari siswa tersebut yaitu :

1. Tasya Maizal : Menurut Tasya pembelajaran matematika sangat sulit, karena dia tidak mengerti-mengerti pada saat pembelajaran matematika tersebut, terutama materi

perkalian.

2. Rafit Alam Syah : Menurut Rafit pembelajaran matematika kadang-kadang sulit dan kadang-kadang susah, karena dia dapat mengerti pada materi tertentu seperti bangun datar dan tidak mengerti pada materi yang tertentu seperti perkalian dan pecahan.
3. Muhammad Latif : Menurut Latif pembelajaran matematika itu sangat sulit, karena dia tidak mengerti bahkan dia sangat malas belajar matematika. Dia bahkan tidak mengerti materi pengurangan, penambahan maupun perkalian.

Peran Guru Dalam Meningkatkan Ketertarikan Siswa Pada Pembelajaran Matematika.

Setelah mewawancarai guru kelas 5 SDN 14 Koto Anau, penulis memperoleh penjelasan bahwa guru tersebut menjelaskan para siswa sangat sulit menangkap apa yang diberikan karena beliau hanya menggunakan sebuah metode pembelajaran dan tidak pernah menggunakan media, karena fasilitas pembelajaran masih sangat kurang di SDN tersebut.

Metode yang digunakan beliau adalah metode deduktif dan demonstrasi serta tanya jawab. Berdasarkan observasi penulis, beliau menjelaskan materi dengan contoh soal yang bersangkutan dan siswa diminta untuk mencari jawaban dari soal yang sama dengan contoh soal yang telah diberikan, setelah itu siswa diminta untuk menulis jawabannya di papan tulis.

Beliau juga pernah melakukan beberapa trik sederhana, akan tetapi hasilnya sama saja dengan metode yang sering digunakan, karena kekurangan media media beliau mencoba menggabungkan beberapa metode dan mencoba menerapkannya.

Peran guru sangat dibutuhkan dalam mengatasi berbagai masalah yang terjadi pada proses pembelajaran di dalam kelas. Sehingga sangat penting usaha yang diperlukan untuk menumbuhkan semangat belajar siswa terutama pada mata pelajaran terutama pada mata pelajaran matematika. Baik itu penentuan strategi yang akan diterapkan per pertemuan maupun media yang akan digunakan. Terutama media, karena media adalah suatu alat perantara, yang memiliki fungsi yang sangat baik dalam penyampaian materi kepada siswa.

Permasalahan Yang Dihadapi Guru dan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Matematika.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan terhadap guru mata pelajaran matematika dan siswa kelas 5 SDN 14 Koto Anau ditemukan beberapa permasalahan yaitu :

1. Rata-rata masalah yang dihadapi siswa kelas 5 di SDN 14 Koto Anau adalah masalah Perkalian, Pembagian, Penjumlahan, dan pengurangan.

Hal ini disebabkan karena pada umumnya pembelajaran matematika di dominasi oleh angka dan selalu berkaitan dengan Perkalian, Pembagian, Penjumlahan, dan pengurangan. Berdasarkan daftar nilai pengetahuan SDN 14 Koto Anau kelas 5 semester ganjil tahun ajaran 2021/2022, pada mata pelajaran matematika dari 17 orang siswa hanya 9 orang siswa yang mencapai dan melewati KKM.

1. Kurangnya media yang mendukung dalam proses pembelajaran.

Media adalah suatu alat perantara yang dapat membantu pentransferan ilmu kepada siswa. Dengan media ini seorang guru dapat terbantu dalam penyampaian materi.

Solusi Dari Masalah Yang Dihadapi Siswa dan Guru Dalam Proses Belajar Mengajar pada Mata Pelajaran Matematika.

1. Menggunakan strategi pembelajaran matematika menyenangkan.

Kemp (dalam Sanjaya, 2007 : 126) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien (Supinah & W, 2009). Strategi yang tepat dan sesuai dengan materi pada saat pertemuan dalam pembelajaran sangat dibutuhkan oleh guru pengajar dalam pemecahan berbagai masalah pembelajaran pada mata pelajaran matematika. Agar siswa merasa senang, aktif dan tidak merasa tertekan

dalam mengikuti proses belajar mengajar matematika di kelas.

2. Menggunakan metode pembelajaran yang unik dan menyenangkan.

Metode pembelajaran adalah cara dalam menyajikan (menguraikan, memberi contoh dan memberi latihan) isi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu (Suparman, 1997 : 166). Guru harus memilih metode yang sesuai untuk setiap kompetensi yang ingin dicapai, karena tidak setiap metode pembelajaran sesuai untuk digunakan dalam mencapai setiap kompetensi atau tujuan pembelajaran tertentu.

Contoh metode yang unik dan menyenangkan adalah :

- a. Metode permainan *mathemagic*. *Mathemagic* dapat diartikan sebagai sulap atau permainan matematika yang melibatkan simbol, angka atau bilangan. Metode ini menitik beratkan pada pemahaman siswa akan konsep dasar matematika yang benar.
 - b. Metode permainan teka-teki matematis. Permainan teka-teki dapat melatih kemampuan berpikir dan bernalar siswa terhadap sebuah permasalahan matematika maupun lainnya.
- ## 3. Media memang sangat dibutuhkan untuk kepentingan efektifitas proses pembelajaran di kelas. Media ada 3 jenis media, yaitu :
- a. Media audio. Media audio adalah media yang menggunakan indra pendengaran. Contoh : radio
 - b. Media visual. Media visual adalah media yang menggunakan indra penglihatan. Contoh : gambar, slide.
 - c. Media audio visual. Media audio visual adalah media yang menggunakan indra penglihatan dan pendengaran. Contoh : film, video.

Guru yang kreatif dan inovatif akan bisa memanfaatkan lingkungan sekitarnya menjadi sebuah media pembelajaran. Untuk itu tidak perlu menunggu media pembelajaran dari sekolah, karena dia bisa membuat atau memperoleh dari lingkungan sekitarnya.

KESIMPULAN

Pada setiap jenjang pendidikan formal pasti memiliki masalah, baik itu berasal dari siswa, guru maupun sekolah. Masalah yang berasal dari siswa, itu adalah tugas dari guru atau pendidik, bagaimana kita mencari solusi akan masalah tersebut. Peran guru sangat dibutuhkan dalam mengatasi berbagai masalah yang terjadi pada proses pembelajaran di dalam kelas. Sehingga sangat penting usaha yang diperlukan untuk menumbuhkan semangat belajar siswa terutama pada mata pelajaran terutama pada mata pelajaran matematika. Dalam kegiatan pembelajaran, seharusnya seorang guru atau pendidik tidak harus perlu menunggu media dari pihak sekolah. Sebagai guru hendaknya kita lebih inovatif dan kreatif serta bisa memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran.

PERNYATAAN APRESIASI

Peneliti mengucapkan terimakasih atas berkat dan bantuan berbagai pihak, yaitu kepada :

1. Bapak Nofriza Efendi, M.Pd selaku Dosen PGSD Fakultas Sosial dan Humaniora, Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Barat
2. Bapak kepala sekolah SDN 14 Koto Anau, Kecamatan Lembang Jaya, Kabupaten Solok
3. Guru kelas V SDN 14 Koto Anau Kecamatan Lembang Jaya, Kabupaten Solok

Sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Dan diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan kepada kita semua baik peneliti maupun pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

Ananda, R., & Abdillah. (2018). *Pembelajaran Terpadu (Karakteristik, Landasan, Fungsi, Prinsip Dan Model)*. Medan : Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI) .



- Wandini, R. R. (2019). *Pembelajaran Matematika Untuk Calon Guru MI/SD*. Medan: CV. Widya Puspita.
- Anwar, Z. (2012). Pelaksanaan Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *JURNAL PENELITIAN ILMU PENDIDIKAN, Volume 5, Nomor 2, September 2012, 5, 24-32*.
- Atiaturrahmaniah, Ibrahim, D. S., & Kudsiah, M. (2017). *Pengembangan Pendidikan Matematika SD*. Lombok Timur: Universitas Hamzanwadi Press.
- Friska, S. Y., Amanda, M. T., Novitasari, A., & Prananda, G. (2022). Pengaruh video animasi terhadap hasil belajar siswa muatan pembelajaran IPA kelas IV di SD Negeri 08 Sungai Rumbai. *PENDIPA Journal of science education, 6(1), 250-255*
- Maswar. (2019). Strategi Pembelajaran Matematika Menyenangkan Siswa (MMS) Berbasis Metode Permainan Mathematic, Teka-teki, dan Cerita Matematis. *Alifmatika: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika, 1, 28-43*.
- Mukrimatin, N. A., Murtono, & Wanabuliandari, S. (2018). Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas V SD Negeri Rau Kedung Jepara Pada Materi Perkalian Pecahan. *Anargya: Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 1 No.1, April 2018, 1, 68-71*.
- Priatna, N., & Yuliardi, R. (2019). *Pembelajaran Matematika Untuk Guru SD dan Calon Guru SD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Salim, & Syahrums. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif (5 ed.)*. (Haidir, Ed.) Bandung: Citapustaka Media.
- Supinah, & W, A. D. (2009). *Modul Matematika SD Program Bermutu Strategi Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar*. Sleman: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK) Matematika.
- Widiastuti, N. L. (2017). *Modul Pendidikan Matematika*. Denpasar: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Dwijendra.